

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Intellectual Capital Disclosure merupakan pengungkapan yang mengkombinasikan angka, narasi, dari pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai kekayaan intelektual dan kinerja intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pengungkapan modal intelektual pada perusahaan properti dan *real estate* sudah cukup luas. Hal ini dikarenakan perusahaan properti dan *real estate* mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, baik sumber daya berwujud dan tidak berwujud, dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Item yang paling banyak diungkap dalam laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* adalah item karyawan(17 item), item pelanggan(14 item), item teknologi informasi (IT) (4 item), item penelitian dan pengembangan (9 item) dan item strategi statement (13 item).

Variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu *intellectual capital disclosure*. Hal ini dikarenakan tidak semua investor akan memberikan nilai yang paling tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual. Tetapi hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *intellectual capital disclosure*. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus dapat dijadikan arah bagi penelitian yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah jenis industri atau perusahaan yang memang menggunakan *intellectual capital* sebagai pengukuran dalam kinerjanya sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengungkapan *intellectual capital*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* dan hasil metode penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasinya sangat kecil yaitu sebesar 5,4%. Artinya ketiga variabel tersebut mempunyai peran yang sangat kecil dalam mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, dan masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ICD.

3. Dalam mengukur ukuran perusahaan, peneliti pada awalnya menggunakan jumlah karyawan sebagai dasar pengukuran, tetapi hasil yang diperoleh setelah melakukan perhitungan menunjukkan beberapa masalah seperti terdapat masalah di multikolinieritas dan heterokedastisitas.
4. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti.

5.3 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah jenis industri atau perusahaan yang memang menggunakan *intellectual capital* sebagai pengukuran dalam kinerjanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel untuk penelitian ini seperti, jenis industri, kepemilikan manajerial, komisaris independen, tipe teknologi, tingkat profitabilitas (White *et al*, 2007; Suhardjanto dan Wardhani, 2010).
3. Bagi pengembangan penelitian yang akan datang, sebaiknya menggunakan total aset sebagai dasar untuk mengukur ukuran perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan item *intellectual capital disclosure* yang berdasarkan peraturan BAPEPAM untuk mengukur tingkat

pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan cara pandang mengenai *intellectual capital* antara perusahaan di dalam negeri dengan perusahaan di luar negeri.

